

Strategi Keuangan UMKM: Sinergi Modal Usaha dan Pengendalian Biaya Dalam Mendorong Pertumbuhan Pendapatan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Oleh:

Nadifa Mauluddiyah

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs, Sriyono, M.M.

Progam Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategi dalam perekonomian Indonesia. Tidak hanya menjadi motor penggerak sektor informal, UMKM juga terbukti sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dan penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Angka tersebut menunjukkan keberadaan UMKM dalam menciptakan stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam kondisi ketidakpastian global pascapandemi. Melalui keberagaman sektor yang digeluti, mulai dari perdagangan, pertanian, hingga jasa, UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM masih dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Masalah permodalan, akses pasar, rendahnya literasi keuangan, hingga efisiensi dalam operasional usaha merupakan kendala yang kerap ditemukan. Salah satu tantangan paling mendasar merupakan keterbatasan modal usaha, yang sering kali menjadi penghalang utama dalam proses ekspansi dan peningkatan skala produksi. Selain itu, lemahnya pengendalian biaya turut menyumbang pada ketidakefisienan yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Hal ini membuat sebagian besar UMKM sulit bertahan dalam jangka panjang dan kerap terjebak dalam siklus stagnasi pendapatan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Pertanyaan penelitian :

Apakah profitabilitas dapat memediasi modal usaha dan pengendalian biaya dalam mendorong pertumbuhan pendapatan?

Rumusan Masalah :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan?
2. Apakah pengendalian biaya berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan?
6. Apakah profitabilitas memediasi modal usaha terhadap pertumbuhan pendapatan?
7. Apakah profitabilitas memediasi pengendalian biaya terhadap pertumbuhan pendapatan?

Literatur Riview

Modal Usaha

Modal usaha merupakan komponen fundamental dalam operasional suatu entitas bisnis, baik skala mikro, kecil, maupun besar. Modal ini terdiri dari sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional harian hingga investasi jangka panjang. Tanpa adanya modal yang cukup dan terkelola secara efisien, perusahaan sulit untuk berkembang atau bahkan bertahan di tengah persaingan pasar yang kompetitif. Modal usaha dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya, termasuk modal kerja dan modal investasi. Struktur modal yang solid dan proposional menjadi landasan penting dalam membangun efisiensi keuangan serta menjaga kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, struktur modal tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang tersedia, melainkan juga dari bagaimana dana tersebut diperoleh dan digunakan secara optimal. Terdapat 5 indikator modal usaha, yaitu : (1) Jumlah modal awal (dana pribadi, pinjaman, atau investasi), (2) Jumlah tambahan modal per tahun, (3) Persentase penggunaan modal terhadap kebutuhan usaha, (4) Sumber perolehan modal (internal vs eksternal), (5) Aksesibilitas terhadap lembaga pembiayaan.

Pengendalian Biaya

Menurut Roffia, pengendalian biaya yang efektif membutuhkan integrasi antara praktik akuntansi manajerial dan penggunaan indikator kinerja utama (*Key Performance indicators/KPI*). Integritas ini memungkinkan organisasi untuk menilai sejauh mana kegiatan operasional berkontribusi terhadap pencapaian target keuangan. KPI yang digunakan bisa meliputi rasio biaya terhadap pendapatan, biaya per unit produksi, atau varians antara biaya actual dan biaya standar. Terdapat 6 indikator pengendalian biaya, yaitu: (1) Penyusunan Anggaran yang Sistematis, (2) Selisih Biaya Aktual dan Biaya Standar, (3) Biaya Operasional, (4) Biaya per Unit Produksi, (5) Penggunaan Sistem Akuntansi Manajerial, dan (6) Tingkat Tindakan Korektif.

Literatur Review

Pertumbuhan Pendapatan

Secara umum, pertumbuhan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti produktivitas dan efisiensi, tetapi juga oleh dinamika eksternal seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan fiskal dan fluktuasi pasar. Salah satu teori utama yang menjelaskan mekanisme pertumbuhan pendapatan adalah Endogenous Growth Theory yang dikembangkan oleh Romer. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dapat dipicu oleh faktor-faktor internal seperti inovasi teknologi, pengembangan modal manusia, dan kebijakan publik yang mendukung riset dan pengembangan (R&D). Dalam konteks bisnis, ini berarti perusahaan yang berinvestasi pada pelatihan karyawan, pengembangan produk baru, dan pemanfaatan teknologi canggih akan memiliki potensi pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Terdapat 5 indikator pertumbuhan pendapatan, yaitu: (1) Kenaikan pendapatan per bulan/tahun, (2) Rasio pertumbuhan pendapatan tahunan, (3) Laba bersih (Net Income), (4) Volume penjualan, (5) Jumlah pelanggan atau transaksi.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi internal, tetapi juga berperan sebagai sinyal eksternal atas kelangsungan usaha perusahaan dimasa depan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan risiko finansial yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang terus menunjukkan kinerja laba yang stabil dan meningkat juga lebih mudah memperoleh akses pembiayaan. Indikator profitabilitas yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA menunjukkan kinerja operasional perusahaan tanpa mempertimbangkan struktur modal.

Metode

Pendekatan :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik serta penggunaan model statistic untuk menguji hubungan antar variable.

Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan yang berada di Kabupaten Pasuruan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 pelaku UMKM.

Sumber Data :

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen tertulis atau tercetak yang relevan, seperti laporan atau arsip

Alat Ukur dengan Software:

Penelitian ini menggunakan Eviews 13 sebagai langkah dalam melakukan pengujian. Dengan uji statistik deskriptif dan menggunakan tiga pendekatan model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Hasil

Uji Deskriptif

Date: 01/04/26 Time: 10:24				
Sample: 2023 2024				
	Y	Z	X1	X2
Mean	2.50E+08	21.08283	10827488	3132420.
Median	2.02E+08	14.79000	10000000	3000000.
Maximum	7.20E+09	673.3100	50000000	10668000
Minimum	9720000.	1.060000	90000.00	240000.0
Std. Dev.	3.87E+08	32.53914	6217220.	1475542.
Skewness	12.31993	12.24795	1.535159	0.939045
Kurtosis	185.7047	216.1856	8.337317	4.714140
Jarque-Bera	1132938.	1534939.	1263.793	215.5166
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.00E+11	16866.26	8.66E+09	2.51E+09
Sum Sq. Dev.	1.20E+20	845977.5	3.09E+16	1.74E+15
Observations	800	800	800	800

Hasil Pengujian Model

Uji Chow

Penentuan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model dilakukan menggunakan uji Chow. Apabila nilai probabilitas uji Chow $< 0,05$ maka model yang tepat adalah Fixed Effect Model, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Common Effect Model menjadi model yang dipilih.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.024127	(399,398)	0.4060	
Cross-section Chi-square	565.127160	399	0.0000	

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* tercatat sebesar 0,0000 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

Hasil Pengujian Model

Uji Hausman

Penentuan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dilakukan menggunakan uji Hausman. Apabila nilai probabilitas uji Hausman $> 0,05$ maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* menjadi model yang dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.063561	2	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Nilai probabilitas *Cross-section random* tercatat sebesar 0,0268 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model*.

Hasil Pengujian Model

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dilakukan untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas Breusch-pagan > 0.05 maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka *Random Effect Model* dipilih [68].

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.729899 (0.0985)	1139.117 (0.0000)	1141.847 (0.0000)

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada bagian *Cross-Section* tercatat sebesar 0.0985, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0.0985 > 0,05$). Dengan demikian, model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*, sehingga pemilihan model jatuh pada CEM dibandingkan *Random Effect Model*.

Hasil Model Terpilih

Model Terpilih

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0000 < 0,05$	Fixed Effect Model
Uji Hausman	$0,0000 < 0,05$	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0.0985 > 0,05$	Common Effect Model

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat digunakan. Oleh karena itu, meskipun Uji *Lagrange Multiplier* (LM) mengarah pada *Common Effect Model*, hasil tersebut tidak dijadikan dasar pemilihan akhir karena *Random Effect Model* telah dieliminasi pada tahap awal. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hipotesis

Struktural 1

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.526966	Mean dependent var	21.08283
Adjusted R-squared	0.050367	S.D. dependent var	32.53914
S.E. of regression	31.70910	Akaike info criterion	10.05792
Sum squared resid	400175.9	Schwarz criterion	12.41194
Log likelihood	-3621.170	Hannan-Quinn criter.	10.96223
F-statistic	1.105680	Durbin-Watson stat	3.990025
Prob(F-statistic)	0.157945		

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur menggunakan Adjusted R-Squared, karena ukuran ini telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,050367. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 5,04% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 94,96% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-Squared yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa variabel lain di luar model memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi variabel dependen yang diteliti

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/03/26 Time: 21:42				
Sample: 2023 2024				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 400				
Total panel (balanced) observations: 800				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-88.84252	18.83378	-4.717190	0.0000
X1	9.54E-06	1.72E-06	5.542219	0.0000
X2	2.13E-06	1.29E-06	1.655749	0.0986

Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil pengujian statistik T dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- X1 memiliki nilai t hitung sebesar 5,542219, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($5,542219 > 1,96$) serta nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Z.
- X2 memiliki nilai t hitung sebesar 1,655749, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($1,655749 < 1,96$) serta nilai probabilitas sebesar $0,0986 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Z.

Hasil Uji Hipotesis

Struktural 2

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.990191	Mean dependent var	2.50E+08
Adjusted R-squared	0.980258	S.D. dependent var	3.87E+08
S.E. of regression	54409051	Akaike info criterion	38.76878
Sum squared resid	1.18E+18	Schwarz criterion	41.12866
Log likelihood	-15104.51	Hannan-Quinn criter.	39.67534
F-statistic	99.68767	Durbin-Watson stat	3.990025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur menggunakan Adjusted R-Squared, karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,980258, yang berarti bahwa sebesar 98,03% variasi variabel dependen (Z) dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2 yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 1,97% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-Squared yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga model yang digunakan dinilai layak dan kuat secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/03/26 Time: 21:58				
Sample: 2023 2024				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 400				
Total panel (balanced) observations: 800				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.20E+08	33207637	-15.64607	0.0000
X1	71.95159	3.064329	23.48038	0.0000
X2	-1.223585	2.213981	-0.552663	0.5808
Z	-288515.3	86009.35	-3.354464	0.0009

Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil pengujian statistik t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 23,48038, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($23,48038 > 1,96$) serta nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar -0,552663, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,552663 < 1,96$) serta nilai probabilitas sebesar $0,5808 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel Z memiliki nilai t hitung sebesar -3,354464, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($3,354464 > 1,96$) serta nilai probabilitas sebesar $0,0009 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Z berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hasil Uji Sobel

Model 1 (X1 => Z => Y)

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$
$$z = \frac{9,54 \times -5,30}{\sqrt{(-5,30^2 \times 1,72^2) + (9,54^2 \times 9,35^2)}}$$
$$z = \frac{-50,56}{\sqrt{(28,09 \times 3,01) + (91,01 \times 87,42)}}$$
$$z = \frac{-50,56}{\sqrt{84,55 + 7.963,08}}$$
$$z = \frac{-50,56}{\sqrt{8.047,63}}$$
$$z = \frac{-50,56}{89,70} = -0,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai statistik t hitung sebesar $-0,56$. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien jalur variabel independen terhadap variabel mediasi (a), koefisien jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen (b), serta standar error masing-masing jalur (Sa dan Sb). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai absolut t hitung ($|-0,56| = 0,56$) lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini belum mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan langsung antara variabel independen dan variabel mediasi, serta antara variabel mediasi dan variabel dependen, kekuatan pengaruh tidak langsung yang terbentuk belum cukup kuat untuk memberikan efek mediasi yang signifikan. Oleh karena itu, peran variabel mediasi dalam model penelitian ini dapat dikatakan tidak efektif sebagai mediator.

Hasil Uji Sobel

Model 2 (X2 => Z => Y)

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$
$$z = \frac{2,13 \times -5,30}{\sqrt{(-5,30^2 \times 1,29^2) + (2,13^2 \times 9,35^2)}}$$
$$z = \frac{-11,29}{\sqrt{(28,09 \times 1,66) + (4,53 \times 87,42)}}$$
$$z = \frac{-11,29}{\sqrt{46,62 + 396,01}}$$
$$|z| = \frac{-11,29}{\sqrt{442,63}}$$
$$z = \frac{-11,29}{21,03} = -0,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,53$. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen dengan koefisien jalur sebelumnya, serta memperhitungkan standar error masing-masing jalur dalam model. Nilai absolut dari t hitung adalah $0,53$, yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $1,96$ pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai $|t|$ hitung lebih kecil dibandingkan t tabel ($0,53 < 1,96$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung variabel mediasi terhadap variabel dependen tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi variabel dependen melalui jalur mediasi yang diuji.

Pembahasan

Pengaruh modal usaha terhadap pertumbuhan pendapatan

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM, yang menegaskan bahwa ketersediaan dan pengelolaan modal merupakan faktor kunci dalam peningkatan kinerja keuangan usaha. Modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan kegiatan operasional, meningkatkan kapasitas dan produktivitas, serta memperbaiki kualitas produk dan layanan sehingga mampu merespons permintaan pasar secara lebih efektif. Selaras dengan teori pertumbuhan, akumulasi dan pemanfaatan modal menjadi penggerak utama peningkatan pendapatan, karena mendorong efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha. UMKM dengan modal yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas pasar, yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, sementara keterbatasan modal cenderung menghambat pengembangan usaha dan menyebabkan stagnasi pendapatan.

Pengaruh pengendalian biaya terhadap pertumbuhan pendapatan

Pengendalian biaya terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya secara terlalu ketat justru dapat menghambat peningkatan pendapatan. Meskipun bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian biaya yang tidak seimbang berpotensi membatasi alokasi dana pada aspek strategis seperti promosi, pengembangan produk, dan peningkatan kapasitas produksi, sehingga menghambat perluasan pasar dan penjualan. Kondisi ini mendorong UMKM mengambil keputusan jangka pendek yang defensif dan mengabaikan investasi yang berorientasi pada pertumbuhan. Sejalan dengan teori manajemen keuangan dan temuan penelitian terdahulu, hasil ini menegaskan pentingnya penerapan pengendalian biaya secara proporsional dan strategis agar efisiensi operasional tetap terjaga tanpa mengorbankan peluang pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Pengaruh modal usaha terhadap profitabilitas

Modal usaha terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan modal merupakan faktor penting dalam kemampuan usaha menghasilkan laba. Modal yang memadai memungkinkan UMKM menjalankan operasional secara lebih optimal, meningkatkan produktivitas, serta menekan biaya per unit sehingga efisiensi dan margin keuntungan dapat meningkat. Selaras dengan teori keuangan usaha dan temuan penelitian sebelumnya, modal digunakan untuk membiayai aktivitas produktif, menjaga kelancaran arus kas, serta memberikan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang usaha yang menguntungkan. Sebaliknya, keterbatasan modal menghambat optimalisasi produksi dan efisiensi biaya, yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Oleh karena itu, modal usaha dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam meningkatkan laba dan menjaga keberlanjutan UMKM.

Pengaruh pengendalian biaya terhadap profitabilitas

Pengendalian biaya terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas UMKM, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya secara terlalu ketat justru dapat menurunkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Meskipun bertujuan menekan pengeluaran, pengendalian biaya yang tidak seimbang berpotensi mengurangi kualitas bahan baku, proses produksi, dan aktivitas pemasaran, sehingga menurunkan nilai produk, daya saing, serta kepuasan pelanggan. Kondisi ini mendorong pelaku UMKM berfokus pada keputusan jangka pendek dan mengabaikan investasi yang dapat meningkatkan efisiensi serta laba jangka panjang. Sejalan dengan teori manajemen keuangan dan temuan penelitian terdahulu, hasil ini menegaskan bahwa pengendalian biaya perlu diterapkan secara proporsional dan strategis agar efisiensi tercapai tanpa mengorbankan produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan profitabilitas usaha .

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha. Kondisi ini mencerminkan adanya trade-off antara orientasi laba dan orientasi pertumbuhan, di mana UMKM dengan profitabilitas tinggi cenderung menerapkan strategi usaha yang lebih konservatif untuk menjaga margin keuntungan. Fokus pada stabilitas laba mendorong pelaku usaha membatasi ekspansi, inovasi, dan peningkatan volume penjualan yang sebenarnya berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan. Sejalan dengan teori keuangan dan pertumbuhan usaha serta temuan penelitian sebelumnya, hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas perlu dikelola secara seimbang dengan strategi pertumbuhan agar UMKM tidak hanya mencapai laba yang stabil, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh profitabilitas memediasi hubungan antara modal usaha terhadap pertumbuhan pendapatan

Profitabilitas tidak terbukti memediasi hubungan antara modal usaha dan pertumbuhan pendapatan UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Sobel yang tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun modal usaha berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan, pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas belum cukup kuat secara statistik. Pertumbuhan pendapatan UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh pengaruh langsung modal usaha, karena tambahan modal cenderung dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas operasional, kapasitas produksi, dan volume penjualan, bukan untuk memaksimalkan laba terlebih dahulu. Selain itu, arah pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan yang bersifat negatif mendorong pelaku UMKM bersikap lebih konservatif dalam ekspansi usaha, sehingga melemahkan peran profitabilitas sebagai mekanisme perantara. Dengan demikian, profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel mediasi, melainkan lebih berperan sebagai variabel independen dalam memengaruhi kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas memediasi hubungan antara pengendalian biaya terhadap pertumbuhan pendapatan

Profitabilitas tidak terbukti memediasi hubungan antara pengendalian biaya dan pertumbuhan pendapatan UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Sobel yang tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan, pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas belum cukup kuat secara statistik. Pengendalian biaya lebih memengaruhi pertumbuhan pendapatan melalui jalur langsung, karena praktik efisiensi yang diterapkan UMKM cenderung berorientasi pada penghematan jangka pendek dan belum diikuti pemanfaatan laba untuk mendorong ekspansi usaha. Selain itu, arah pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan yang bersifat negatif mendorong pelaku UMKM bersikap konservatif dalam berinvestasi, sehingga melemahkan fungsi profitabilitas sebagai mekanisme perantara. Dengan demikian, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi, melainkan lebih berfungsi sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja usaha secara langsung.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM, sementara pengendalian biaya berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa penekanan biaya yang terlalu ketat dapat menghambat peningkatan pendapatan. Modal usaha juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengendalian biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa orientasi laba yang terlalu kuat cenderung mendorong sikap usaha yang lebih konservatif sehingga membatasi ekspansi dan pertumbuhan pendapatan. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara modal usaha maupun pengendalian biaya terhadap pertumbuhan pendapatan, sehingga pengaruh kedua variabel tersebut lebih bersifat langsung. Temuan ini mengimplikasikan bahwa UMKM perlu menyeimbangkan orientasi laba dengan strategi pertumbuhan, dengan memanfaatkan modal usaha secara produktif dan menerapkan pengendalian biaya secara proporsional, sementara pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan untuk memperkuat akses pembiayaan dan pendampingan manajerial agar UMKM tidak hanya berfokus pada efisiensi jangka pendek, tetapi juga mampu mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi dan manajemen keuangan UMKM, khususnya terkait hubungan antara modal usaha, pengendalian biaya, profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan. Temuan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi memperkaya diskursus teoretis mengenai dinamika keuangan UMKM, terutama dalam konteks orientasi keuntungan dan strategi pertumbuhan usaha.

Referensi

- [1] P. K. Pasuruan, “Kementerian Koperasi Dan Ukm,” 2023, [Online]. Available: [Https://Dinkop.Pasuruankab.Go.Id/](https://Dinkop.Pasuruankab.Go.Id/)
- [2] T. Tambunan, “Recent Evidence Of The Development Of Micro, Small And Medium Enterprises In Indonesia,” *J. Glob. Entrep. Res.*, Vol. 9, No. 1, P. 18, Dec. 2019, Doi: 10.1186/S40497-018-0140-4.
- [3] M. Ayyagari, T. Beck, And A. Demircuc-Kunt, “Small And Medium Enterprises Across The Globe,” *Small Bus. Econ.*, Vol. 29, No. 4, Pp. 415–434, Oct. 2007, Doi: 10.1007/S11187-006-9002-5.
- [4] S. Kasmin, S., Kamsan, S. S., & Mat, “Mediating Role Of Psychological Status In The Association Between Resiliency And Quality Of Life Among Older Malaysians Living With Knee Osteoarthritis,” *Exp. Aging Res.*, Vol. 51, No. 3, Pp. 350–363, May 2025, Doi: 10.1080/0361073x.2024.2377436.
- [5] O. Adebisi, A. D. A. O. Nwokedi, And M. N. Mupa, “An Analysis Of Financial Strategies , And Internal Controls For The Sustainability Of Smme ’ S In The United States .,” No. January, 2025.
- [6] D. S. Maragia, “Type Of Venture Capital Investment , Venture Capital Control And Financial Growth Of Funded Small And Medium Enterprises In Nairobi City County , Kenya,” Vol. 4, No. 3, Pp. 447–460, 2024.
- [7] R. K. Njagi, “Inventory Management Systems And Profitability Of Small And Medium Manufacturing Firms In Nairobi City County , Kenya,” Vol. 4, No. 4, Pp. 438–462, 2025.
- [8] F. Benneh And V. Korang, “Human Resource Management (Hrm) Motivation In Smes : Challenges And Solutions,” Vol. 6, No. 2, Pp. 49–60, 2025.
- [9] M. A. Hossain, M. A., Jahan, N., Afroz, S., & Ulfy, “Empowerment Through Microcredit: Evaluating The Sustainability And Socioeconomic Impact Of Microfinance On Smes And Women’s Empowerment In Bangladesh,” Vol. Vii, No. 2454, Pp. 1175–1189, 2024, Doi: 10.47772/Ijris.
- [10] H. Sambo, I. M., Danwanka, H. A., & Usman, “Evaluation Of Credit Accessibility And Performance Of Small And,” Vol. 5, No. 1, Pp. 232–238, 2025.

